

Analisis Pertumbuhan Industri Terhadap *Economic Human Resources*

Maulidya Permatasari

Universitas Patompo Makassar

Emial : maulidya.permatasari@unpatompo.ac.id

Abstrak

Industri merupakan suatu wadah dalam memberikan akumulasi gambaran adanya kegiatan dari pelaku-pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi ini yakni pengusaha dan badan usaha yang dari kegiatan ekonomi akan memberikan nilai terhadap kehidupan masyarakat. Industri juga telah meramu adanya penetapan berbagai kebijaksanaan didalamnya. Setiap industri yang dibangun pasti membutuhkan kebijaksanaan atau aturan agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perkembangan industri memberikan efek terhadap economic human resources atau sumber daya manusia ekonomi. Sumber daya manusia ekonomi merupakan pola pikir manusia yang berjiwa ekonomi, sehingga memberikan acuan antara kebutuhan ekonomi dengan pola individu dalam mengaplikasikan hal tersebut. Sumber daya manusia ekonomi atau economic human resources ini sangat penting karena tanpa hal ini, maka industri tidak dapat berjalan. Terdapat variabel lurus antara industri dengan economic human resources. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif atau menganalisis secara komprehensif data sekunder. Terdapat tiga hal pengaruh pertumbuhan industri terhadap economic human resources yaitu, peningkatan industri manufaktur, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan investasi. Adanya penelitian ini telah memberikan gambaran secara umum dan spesifik mengenai arti pentingnya economic human resources dalam pertumbuhan industri di Negara Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Industri, Ekonomi, dan Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Industri merupakan suatu hal yang memberikan pilar berdirinya kegiatan ekonomi dalam suatu negara. Industri memberikan fungsi mutualisme terhadap ekosistem kehidupan dalam suatu negara, sehingga pada dasarnya harus bersifat *multi function development*. Hal yang menjadi ukuran adanya industri yaitu terciptanya perubahan dalam pola pikir masyarakat.

Pola pikir masyarakat yang dimaksud adalah perubahan daya cipta yang bersifat

tradisional ke arah modern. Pola pikir yang terbentuk dengan mencari cara agar bagaimana kegiatan ekonomi dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat ekonomi.

Perubahan masyarakat telah ikut bergerak seiring perkembangan industri. Industri berregenerasi terhadap alur tahapan sosial masyarakat. Hal ini tidak dipungkiri bahwa memang pada dasarnya industri begitu penting dalam kehidupan, karena didalamnya

terdapat rantai yang tidak akan pernah terputus.

Industri merupakan suatu wadah dalam memberikan akumulasi gambaran adanya kegiatan dari pelaku-pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi ini yakni pengusaha dan badan usaha yang dari kegiatan ekonomi akan memberikan nilai terhadap kehidupan masyarakat. Industri juga telah meramu adanya penetapan berbagai kebijaksanaan didalamnya. Setiap industri yang dibangun pasti membutuhkan kebijaksanaan atau aturan agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perkembangan industri dalam suatu negara khususnya Negara Indonesia telah membawa pengaruh terhadap sumber daya manusia. Perkembangan industri tentunya membawa peningkatan pola kerja manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Adanya akses Industri 1.0 - 5.0 telah memberikan efek “*action increase*”, sehingga perlu adanya konsep yang terbangun agar sumber daya manusia dapat berkontribusi dalam alur ekonomi secara terus-menerus.

Perkembangan industri memberikan efek terhadap *economic human resources* atau sumber daya manusia ekonomi. Sumber daya manusia ekonomi merupakan pola pikir manusia yang berjiwa ekonomi, sehingga memberikan acuan antara kebutuhan ekonomi dengan pola individu dalam mengaplikasikan hal tersebut. Sumber daya manusia ekonomi atau *economic human resources* sangat penting karena tanpa hal ini, maka industri tidak dapat berjalan. Terdapat variabel lurus antara industri dengan *economic human resources*.

Adapun penelitian terdahulu yakni, Jeshika dengan judul penelitian “Perkembangan Industri Nasional Menuju Industri Tangguh 2035”. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.8 No.1 (2019). Jurnal ini menggambarkan bahwa bagaimana peran industri akan memberikan efek positif terhadap pembangunan negara industri dalam menghadapi persaingan dunia. Adanya perdagangan bebas telah menuntut

bagaimana pemerintah untuk memperbaiki jalur perekonomian. Pemerataan pembangunan yang ditandai dengan adanya pembangunan industri dari hulu ke hilir yang bertujuan memberikan variabel nilai hingga tahun 2035. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pentingnya industri dalam suatu negara, karena tanpa industri, maka setiap negara bahkan masyarakat sendiri pun tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup kajian pertumbuhan industri terhadap ekonomi dan sumber daya manusia. Sumber data utama adalah studi bahan kepustakaan.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif atau menganalisis secara komprehensif data sekunder yang telah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian menarik kesimpulan agar sesuai dengan harapan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap *Economic Human Resources*.

1. Peningkatan Industri Manufaktur

Memberikan peningkatan terhadap industri manufaktur. Adanya industri telah mendorong dan mengubah pola pikir setiap individu untuk menciptakan bentuk usaha atau perusahaan. Perusahaan yang memproduksi barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Negara Indonesia termasuk negara yang memiliki berbagai macam bentuk usaha yang biasa dikenal dengan istilah industri hulu dan hilir. Berbagai macam bentuk industri tentunya telah membawa dampak positif terhadap kalangan masyarakat maupun pemerintah. Industri yang memberikan pola gerak dalam pertumbuhan ekonomi. Tersedianya industri manufaktur mendorong pelaku ekonomi untuk berinovasi dalam pemenuhan produk barang maupun jasa.

Perkembangan industri memberikan catatan nilai yang naik dan turun, namun nilai tersebut memberikan alur perubahan sumber daya manusia ekonomi dalam masyarakat Negara Indonesia. Setiap perubahan dalam kondisi industri pada dasarnya termasuk hal biasa, karena disebabkan oleh banyak faktor, namun apapun hambatan dan kondisinya tetap saja memberikan acuan kepada industri untuk selalu memperbaiki segala perubahan tersebut (Basri, 2002).

Berdasarkan data pada tahun 2005 – 2015 terjadi perubahan yang signifikan yaitu naik turunnya kinerja industri manufaktur. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pendapatan industri yang masih terdapat untung dan rugi, karena masih terdapatnya

kondisi internal dalam Negara Indonesia. Kondisi internal ini dipengaruhi oleh terhimpitnya utang Negara Indonesia kepada luar negeri. Kondisi eksternal juga seperti tingkat kepercayaan negara asing terhadap Negara Indonesia masih berfluktuasi, sehingga kegiatan ekspor dan impor masih belum stabil. Adanya kondisi tersebut tidak mengurangi minat daya beli dan konsumen masyarakat Indonesia terhadap suatu barang maupun jasa, karena memang merupakan kebutuhan mutlak yang akan memenuhi kebutuhannya. Secara tegasnya bahwa apapun kondisi dari industri, tetap saja tidak akan pernah berhenti memberikan tingkat produktivitas terhadap masyarakat, karena hal ini merupakan *economic human resources*.

Tabel 1. Persentase Signifikansi Perkembangan Industri.

Perkembangan Industri		
No.	Tahun	Persentase
1	2005	4,60%
2	2009	2,21%
3	2010	4,74%
4	2011	6,14%
5	2012	5,52%
6	2013	4,37%
7	2015	4,25%

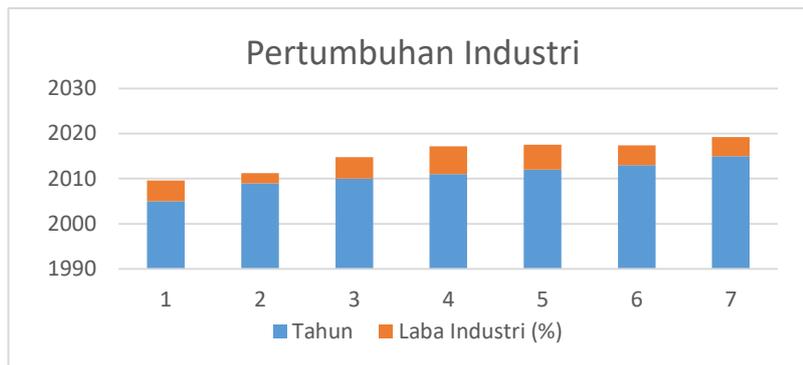
Sumber: Sholihah., et.al (2017)

Industri manufaktur ini tersebar di berbagai daerah di Negara Indonesia. Secara umum bahwa pada dasarnya perkembangan industri akan terus melaju dengan berdasarkan naik turunnya kapasitas produktivitas. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap nilai sumber daya manusia ekonomi. Manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonomi akan selalu menerapkan pola pikir mengenai jenis barang maupun jasa yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga memberikan alur kreativitas dan inovatif terhadap industri

manufaktur. Terdapat variabel lurus antara industri manufaktur dengan sumber daya manusia ekonomi (Basri, 2005).

Berdasarkan nilai persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap industri memiliki alur nilai yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor inilah yang bersumber dari *economic human resources*. Setiap industri yang bergerak pasti akan diikuti oleh arus *development capacity*.

Gambar 1. Pertumbuhan Industri



Sumber: Sholihah., et.al (2017)

Berdasarkan persentase pendapatan industri tahun 2009 sangat sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan krisis moneter dunia yang dimulai pada tahun 1998. Terjadi inflasi di berbagai negara yang mengakibatkan ikut menurunnya perekonomian Negara Indonesia. Kondisi perekonomian global tentunya mempengaruhi tingkat *economic human resources* di setiap negara khususnya di Negara Indonesia. Menurunnya tingkat industri berarti juga ikut menurunkan tingkat *economic human resources*. Hal ini dikarenakan diantara keduanya terdapat *one relation* yang tidak dapat dipisahkan.

Persentase pertumbuhan industri pada tahun 2005, 2010, 2013, dan 2015 mengalami keseimbangan. Hal ini menggambarkan adanya kondisi mempertahankan tingkat perekonomian dengan tetap memperhatikan industri sebagai satu-satunya pendapatan negara yang terbesar. Keempat tahun ini dapat dijadikan gambaran secara nyata bahwa bagaimana *economic human resources* bertahan dalam kondisi industri tersebut dan hal ini dibuktikan dengan tetap ikut berkontribusi dalam perbaikan perekonomian dengan mempertahankan industri manufaktur.

Pertumbuhan industri pada tahun 2012 juga memberikan hasil yang sangat signifikan, karena dari nilai rata-rata menjadi kenaikan rata-rata. Hal ini menandakan bahwa tingkat *economic human resources* pada tahun itu mengalami peningkatan dalam alur berpikir dan tindakan, sehingga

memberikan hasil dari pertumbuhan industri. Pertumbuhan industri pada tahun 2011 dapat dijadikan contoh dalam menambah tingkat *economic human resources*.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Terjadinya penyerapan tenaga kerja dalam pembangunan industri, karena tanpa tenaga kerja mustahil industri dapat dijalankan. Industri apapun yang dibangun pada dasarnya akan membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang seperti apa dan bagaimana yang akan dibutuhkan oleh setiap industri, pastinya tenaga kerja yang handal, bermutu, terampil, menguasai teknologi, dan mampu. Kategori tenaga kerja yang dimaksud adalah *economic human resources*. Kategori tenaga kerja harus memiliki *economic human resources*. Setiap industri yang dibangun secara otomatis membutuhkan tenaga kerja yang sesuai dengan bidang industri tersebut. Salah satu tujuan pembangunan industri adalah menciptakan lapangan kerja terhadap masyarakat. Terciptanya lapangan kerja ini, tentunya akan mengurangi tingkat pengangguran di Negara Indonesia, karena industri yang dibangun membutuhkan banyak tenaga kerja.

Perkembangan industri ikut mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja, karena industri yang kurang atau bahkan tidak memproduksi barang maupun jasa lagi berarti secara otomatis tidak membutuhkan atau bahkan mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Setiap industri pada dasarnya dituntut agar selalu memperbaiki *Standart*

Operating Procedure (SOP) dalam operasionalnya, agar industri dan tenaga kerja dapat berjalan dan tidak menemukan hambatan apapun. Terdapat variabel lurus antara strategi industri dengan sumber daya manusia.

Setiap individu memiliki *economic human resources* yang berbeda-beda, karena *capacity* menjadi prioritas dalam mengoperasikan industri. Industri juga dalam bekerja memiliki unsur memilih setiap individu mana yang dapat mengoperasikan industri. Setiap tenaga kerja juga memiliki unsur *competition* dalam mengoperasikan industri, agar dapat naik level guna pemenuhan kesejahteraan hidupnya.

Perkembangan industri yang sangat mendominasi terhadap suatu negara khususnya Negara Indonesia yang memiliki banyak penduduk adalah penciptaan lapangan kerja. Industri yang dibangun akan membantu pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan unsur demografis wilayah Negara Indonesia, maka potensi masyarakat Indonesia lebih mudah untuk mencari lapangan pekerjaan, namun hal ini dikembalikan lagi bahwa adanya kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu apakah sesuai dengan permintaan dari industri. Satu hal yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memenuhi kualifikasi tersebut yaitu harus meningkatkan keterampilan dan keahlian, menguasai teknologi bahkan memiliki jenjang pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap industri. Industri pada dasarnya tidak bersifat statis berarti akan selalu melakukan perubahan, sehingga setiap individu dituntut untuk memiliki kualifikasi

tersebut. Hal yang dimiliki oleh setiap individu tersebut adalah termasuk *economic human resources*.

Berdasarkan arus perkembangan industri bahwa tidak selamanya tenaga kerja dibutuhkan, karena hal ini juga lebih kepada kebutuhan industri itu sendiri, sehingga terkadang terdapat industri yang membutuhkan lebih banyak teknologi dibandingkan tenaga kerja manusia. Terdapat lagi penurunan tingkat pemenuhan tenaga kerja. Adanya perkembangan level industri yang dimulai dari tahap 1.0 – 5.0 ini memberikan signifikansi bahwa adanya persaingan antara tenaga kerja manusia dengan teknologi. Level industri menciptakan tahap levelnya yang dimulai dari teknologi sederhana sampai modern, seperti elektrikal, otomatisasi, mekanisasi, dan robotik.

Hal ini pastinya membawa alur berpikir setiap individu untuk bagaimana menyaingi penggunaan sistem tersebut. Perkembangan zaman dan arus modernisasi perdagangan menuntut adanya penciptaan perubahan, sehingga harus ada upaya agar tenaga kerja manusia masih dapat digunakan. Setiap negara dituntut untuk mengikuti arus perkembangan industri, karena jika tidak, negara tersebut akan sulit mendapatkan relasi bisnis. Peningkatan level industri yang diterapkan di Negara Indonesia masih bersifat kontradiksi dan harus melihat unsur bahwa sumber daya manusia di Negara Indonesia tergolong terbanyak di dunia. Pemerintah Indonesia selalu berupaya agar menciptakan berbagai industri yang pro rakyat meskipun didalamnya terdapat sistem teknologi (Mulyadi, 2014).

Tabel 2. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja dari Tahun 2022-2023.

No	Jenis Pekerjaan	Penyerapan Tenaga Kerja
1	Industri Pengolahan	13,58%
2	Perdagangan	18,93%
3	Wirausaha	20,67%
4	Pertanian	29,36%
5	Buruh/Karyawan/Pegawai	36,34%
6	Akomodasi	50,10%

Sumber: Biro Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis-jenis industri. Setiap individu mencari pekerjaan dengan melihat kapasitas yang dimilikinya. Berdasarkan angka persentase tabel diatas menjelaskan bahwa bidang akomodasi pelayanan banyak diminati oleh masyarakat berarti tingkat kapasitas masyarakat Indonesia lebih banyak dimiliki oleh bidang akomodasi pelayanan. Tingkat ketertarikan seseorang juga terhadap lapangan pekerjaan tersebut menjadikan jenis pekerjaan ini memiliki nilai persentase yang banyak. Berdasarkan tingkat persentase pekerjaan dari jenis akomodasi ini berarti menunjukkan bahwa tingkat *economic human resources* semakin meningkat.

Tingkat persentase pada jenis pekerjaan buruh atau karyawan atau pegawai berada pada level kedua setelah akomodasi, hal ini merupakan jenis pekerjaan yang mempengaruhi tingkat *economic human resources* masyarakat Indonesia. Pekerjaan tersebut sangat diminati oleh sekian persen penduduk Indonesia. Buruh pabrik dan

karyawan perusahaan termasuk pencetak lapangan pekerjaan yang terbesar di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan industri sangat diminati dan dijadikan salah satu usaha terbesar oleh individu dalam mencari pekerjaan. Industri masih menjadi tempat utama di bidang *economic human resources* masyarakat Indonesia.

Berdasarkan empat persentase jenis pekerjaan yaitu industri pengolahan, pertanian, perdagangan, dan wirausaha juga telah membuktikan bahwa industri masih mencakup segala aspek bidang pekerjaan. Bentuk dan jenis pekerjaan merupakan penggerak dibangunnya industri. Tingkat persentase pada tabel diatas telah secara nyata menunjukkan pengaruh yang besar terhadap perkembangan industri *economic human resources* di Indonesia. Industri telah memberikan peningkatan perekonomian dari tahun ke tahun. Terjadi variabel lurus antara penyerapan tenaga kerja dengan pembangunan industri.

Tabel 3. Persentase Jumlah Penduduk yang Bekerja Tahun 2022

No	Sektor Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Pertanian	29,96%
2	Perdagangan	19,03%
3	Industri	13,77%
4	Akomodasi dan Makanan-Minuman	7,11%
5	Usaha Konstruksi	6,04%
6	Pendidikan	4,89%
7	Jasa	4,34%
8	Transportasi dan Pergudangan	4,21%
9	Administrasi Pemerintahan	3,42%
10	Kesehatan	1,76%
11	Jasa Perusahaan	1,43%
12	Pertambangan	1,17%
13	Jasa Keuangan	1,11%
14	Pengadaan Listrik dan Gas	0,23%

Sumber: Biro Pusat Statistik

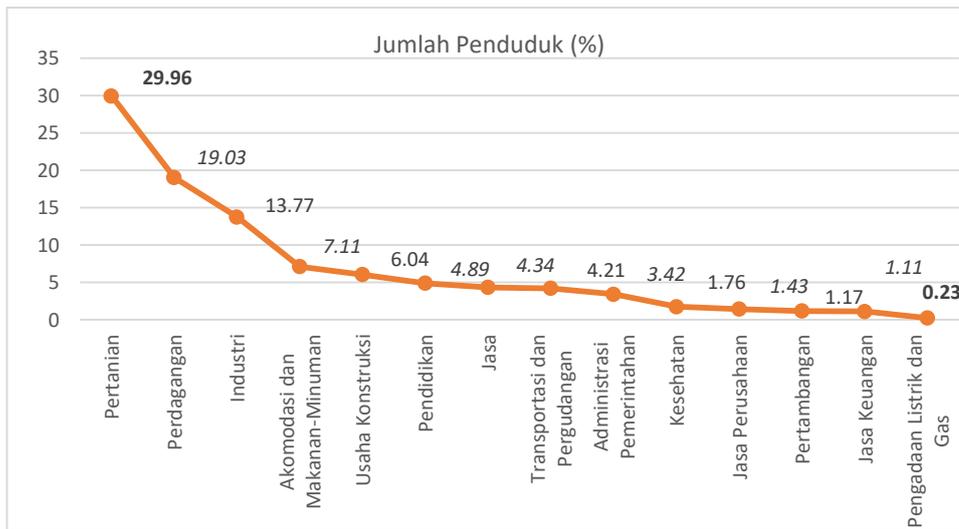
Berdasarkan pada tabel diatas telah menunjukkan persentase jumlah penduduk Indonesia dengan cakupan prioritas keinginan bekerja. Prioritas tempat kerja

yang diharapkan pada dasarnya sesuai dengan tingkat *economic human resources* yang dimilikinya. Terdapat perbedaan dari berbagai sektor pekerjaan yang diminati oleh

masyarakat Indonesia. Adanya perbedaan persentase tersebut memberikan akumulasi adanya variabel lurus terhadap jumlah penduduk dengan jenis pekerjaan. Faktor internal yang mempengaruhi perbedaan keinginan dari sektor lapangan pekerjaan

adalah kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda, sehingga dalam hal ini *economic human resources* juga berbeda-beda. Tingkat sumber daya yang berbeda-beda akhirnya menentukan individu harus memilih jenis pekerjaan.

Gambar 2. Persentase Jumlah Penduduk dengan Jenis Pekerjaan



Sumber: Biro Pusat Statistik

Sektor pertanian menduduki level pertama jenis pekerjaan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa dari dulu hingga saat ini Negara Indonesia masih dikenal sebagai negara agraris. Sebagian besar wilayah Indonesia berasal dari pertanian. Sebagian penduduk terutama yang berada di wilayah pedesaan telah memilih jenis pekerjaan sebagai petani, apabila dihubungkan dengan *economic human resources* yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan yaitu berasal dari alur pikir agraris. Ciri khas penduduk yang memiliki pekerjaan dipengaruhi oleh tempat tinggalnya sama halnya dengan *economic human resources*.

Level kedua juga merupakan jenis pekerjaan yang tidak pernah mengalami penurunan yaitu perdagangan. Perdagangan merupakan sistem perekonomian yang memberikan pendapatan terbesar di Negara Indonesia. Adanya sektor ini memacu perubahan pola masyarakat untuk selalu menekuni kegiatan perdagangan. Perdagangan yang berada pada sektor kecil

dan menengah tidak pernah berhenti untuk diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor ini telah menggambarkan adanya peningkatan *economic human resources*, karena membantu masyarakat untuk selalu ingin berpikir inovatif, maju, dan terampil. Persaingan dalam perdagangan tidak menutup kemungkinan hanya berlaku di skala kecil saja, namun juga untuk skala besar. Persaingan usaha tetap tidak menjadi hambatan bagi *economic human resources* untuk memilih sektor perdagangan sebagai sumber penghasilannya.

Berdasarkan dari akumulasi persentase tabel diatas menunjukkan bahwa level ketiga berada pada sektor industri. Industri masih menjadi level pencarian pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga secara garis besarnya perkembangan industri masih menunjukkan variabel lurus dengan *economic human resources* di masyarakat Indonesia.

3. Memacu Peningkatan Investasi

Adanya industri telah memacu atau mendorong lahirnya penanaman modal atau

investasi yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Investasi akan ikut mempengaruhi dalam perkembangan industri, setiap industri membutuhkan modal yang besar. Industri yang ingin dikenal harus membangun relasi investasi dengan berbagai pihak. Keuntungan dari adanya industri di Negara Indonesia ini adalah menambah pendapatan negara dari hasil investasi (Nikensari, 2018).

Investasi tidak selamanya terjadi peningkatan, namun kadang juga mengalami penurunan. Naik turunnya investasi dipengaruhi oleh *economic human resources*. Investasi yang digunakan dalam pertumbuhan industri harus mendapat kepercayaan dari pihak investor baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Tingkat kepercayaan ini sebenarnya berada dalam diri individu yang menjiwai *economic human resources*.

Terdapat hal lain yang ikut mempengaruhi investasi adalah arus perdagangan internasional. Inflasi dan peperangan juga ikut mempengaruhi investasi dalam suatu negara. Kasus

pandemic covid 19 juga termasuk berpengaruh dalam naik turunnya investasi. Investasi bukanlah hal yang mudah bagi perekonomian suatu negara. Negara Indonesia yang masih merupakan negara berkembang harus lebih memotivasi *economic human resources* agar mampu mendapatkan pola pikir yang maksimal untuk memperbaiki tingkat perekonomian, sehingga memacu para investor untuk menanamkan modalnya (Saputro, 2021).

Segi penawaran dan permintaan terhadap barang maupun jasa juga ikut mempengaruhi pola investasi, karena peluang industri untuk memasarkan harus dapat memaksimalkan keuntungan, agar dana investasi dapat lebih menguntungkan kedua belah pihak. Sumber daya manusia ekonomilah yang sangat berperan untuk mampu melihat peluang tersebut. Terdapat variabel lurus antara investasi dengan *economic human resources*. Tujuan utama industri dibangun pada dasarnya untuk mendorong adanya investasi dan meraih keuntungan industri (Teguh, 2016).

Tabel 4. Negara Asal Investasi di Negara Indonesia Tahun 2023

No.	Negara	Jumlah Investasi
1	Singapura	USD 4,3 Miliar
2	Hongkong	USD 1,5 Miliar
3	Tiongkok	USD 1,2 Miliar
4	Jepang	USD 1 Miliar
5	Amerika Serikat	USD 800 Juta

Sumber: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat lima negara investor yang berinvestasi di Negara Indonesia. Penanaman Modal Asing (PMA) di tahun 2023 ini meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat kepercayaan negara asing kepada Negara Indonesia untuk berinvestasi. Negara yang paling banyak memberikan investasi yaitu Singapura, Hongkong, Tiongkok, dan Jepang. Negara yang berada pada urutan kelima yaitu Amerika Serikat. Negara Indonesia telah memberikan peluang

kepada kelima negara tersebut untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan data pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa arus perekonomian sudah berjalan dengan baik setelah kasus pandemi covid 19. Faktor internal dan eksternal ikut mempengaruhi motivasi para investor asing untuk menanamkan modalnya, karena bukan hal mudah untuk mengundang investor asing untuk berinvestasi saat ini. Krisis ekonomi yang melanda dunia pasca pandemi telah mengubah pola pikir para investor.

Tabel 5. Jumlah Investasi Sektor Industri Tahun 2023

No.	Sektor Investasi	Jumlah
1	Industri logam dasar, barang logam, bukan mesin, dan peralatan	Rp. 46,7 Triliun
2	Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi	Rp. 36,1 Triliun
3	Pertambangan	RP. 33,5 Triliun
4	Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran	Rp. 27,9 Triliun
5	Listrik, Gas, dan Air	Rp. 23,1 Triliun
6	Industri Kimia dan Farmasi	Rp. 22,6 Triliun

Sumber: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa sektor industri yang paling banyak mendapatkan dana investasi dan menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi. Industri merupakan tempat untuk bereksplorasi dalam kegiatan bisnis dan usaha. Industri merupakan tempat untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang didapatkan oleh kedua belah pihak yaitu pemilik tempat investasi dengan subjek investor. Industri merupakan tempat untuk mendatangkan devisa negara, sehingga menjadi sektor utama oleh investor. Berdasarkan pada tabel 5 ini menunjukkan bahwa industri menjadi sektor persaingan

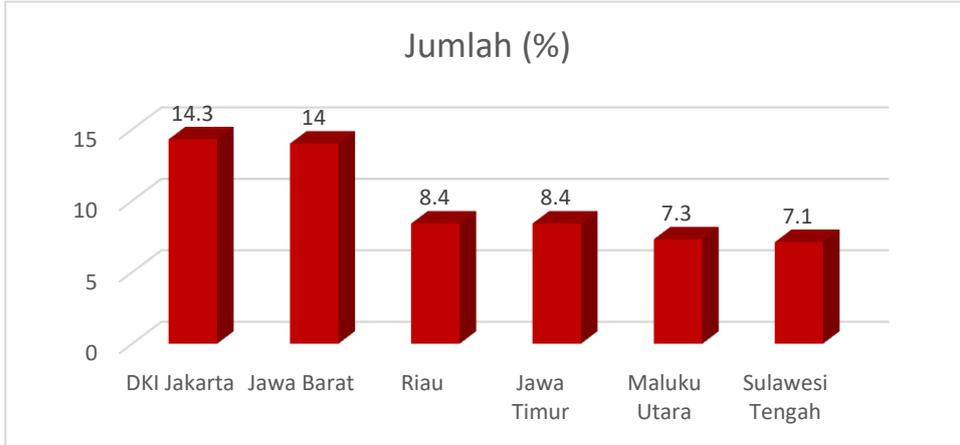
antara pertambangan, transportasi, telekomunikasi, perumahan, listrik, gas, air dan perkantoran. Hal ini membuktikan bahwa *economic human resources* dalam sektor ini semakin meningkat. Pelaku *economic human resources* dalam sektor ini telah berevolusi dan menjadi *the big competitor* dengan sektor lainnya. Berkembangnya sektor industri karena dipengaruhi oleh *economic human resources*. Sumber daya manusia ekonomi inilah yang mempengaruhi tingkat investasi, karena setiap perubahan yang dilakukan akan mempengaruhi minat para investor.

Tabel 6. Realisasi Investasi Berdasarkan Wilayah di Indonesia Tahun 2022

No.	Wilayah Investasi	Jumlah
1	DKI Jakarta	14,3%
2	Jawa Barat	14,0%
3	Riau	8,4 %
4	Jawa Timur	8,4%
5	Maluku Utara	7,3%
6	Sulawesi Tengah	7,1%

Sumber: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Gambar 3. Realisasi Investasi Berdasarkan Wilayah di Indonesia Tahun 2022



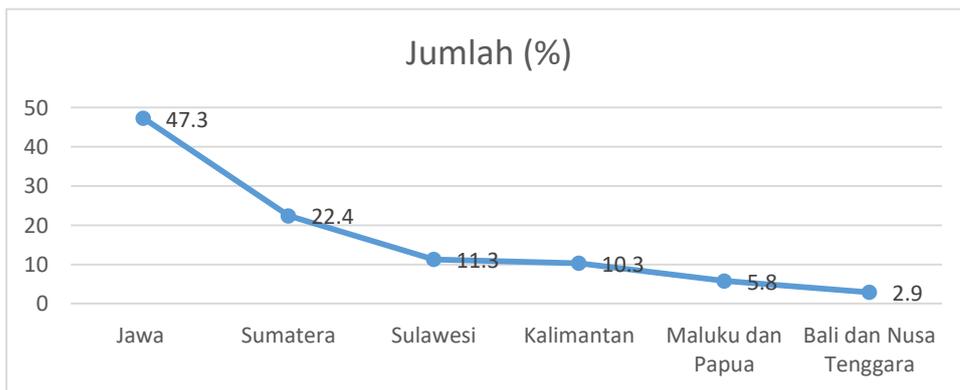
Sumber: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Tabel 7. Realisasi Investasi Berdasarkan Pulau Terbesar di Indonesia Tahun 2022

No	Wilayah	Jumlah
1	Jawa	47,3%
2	Sumatera	22,4%
3	Sulawesi	11,3%
4	Kalimantan	10,3%
5	Maluku dan Papua	5,8%
6	Bali dan Nusa Tenggara	2,9%

Sumber: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Gambar 4. Realisasi Investasi Berdasarkan Pulau Terbesar di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa wilayah Jawa lebih banyak mendominasi tingkat investasi dibandingkan wilayah lainnya di Indonesia,

hal ini sebenarnya belum mendapatkan pemerataan dari segi kesejahteraan penduduk, sehingga harus lebih diatur kembali. Pemerataan investasi dalam hal ini

sangat diperlukan agar seluruh masyarakat Indonesia ikut menikmati hasil pembangunan. Hal inilah dibutuhkan peningkatan *economic human resources* di wilayah yang masih kurang mendapatkan investasi.

KESIMPULAN

Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap *Economic Human Resources* yaitu:

1. Peningkatan Industri Manufaktur. Memberikan peningkatan terhadap industri manufaktur. Adanya industri telah mendorong dan mengubah pola pikir setiap individu untuk menciptakan bentuk usaha atau perusahaan.
2. Penyerapan Tenaga Kerja. Terjadinya penyerapan tenaga kerja dalam pembangunan industri, karena tanpa tenaga kerja mustahil industri dapat dijalankan. Industri apapun yang dibangun pada dasarnya akan membutuhkan tenaga kerja.
3. Peningkatan Investasi. Adanya industri telah memacu atau mendorong lahirnya penanaman modal atau investasi yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, F., 2002, *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Basri, F., 2005, *Analisis Ekonomi*, Kompas, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2023, BPS catat penyerapan tenaga kerja naik 3,02 juta orang dalam setahun - ANTARA News”<https://m.antaranews.com/amp/berita/3521820/bps-catat-penyerapan-tenaga-kerja-naik-302-juta-orang-dalam-setahun> diakses pada tanggal 20 Agustus 2023.
- Biro Pusat Statistik, 2022, “Ini Sektor Penyerap Tenaga Kerja Terbanyak per Februari 2022”<https://databoks.katadata.co.id>

[/datapublish/2022/05/10/ini-sektor-penyerap-tenaga-kerja-terbanyak-per-februari-2022](https://datapublish/2022/05/10/ini-sektor-penyerap-tenaga-kerja-terbanyak-per-februari-2022) diakses pada tanggal 20 Agustus 2023.

- Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022, “DPMPTSP – Investasi Indonesia Bergerak Bangkit Pasca Pandemi”<https://dpmppt.kulonprogokab.go.id/detil/1432/investasi-indonesia-bergerak-bangkit-pasca-pandemi> diakses pada tanggal 20 Agustus 2023.
- Laporan Kementerian Investasi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2023, “Realisasi Investasi di Indonesia Capai Rp. 328 Triliun pada Kuartal I-2023”<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/02/realisasi-investasi-di-indonesia-capai-rp328-triliun-pada-kuartal-i-2023> diakses pada tanggal 20 Agustus 2023.
- Mulyadi, S., 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nikensari, S.I., 2018, *Ekonomi Industri. Teori dan Kebijakan*, Samudra Biru, Yogyakarta.
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, dan Nurhayani., 2017, *Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika 12 (1), hal 15-16.
- Saputro, G. E., dan Meirinaldi., 2021, *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan Dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi, Volume 23 Nomor 1, hal 5-7.
- Teguh, M., 2016, *Ekonomi Industri*, Rajawali Pers, Jakarta.